

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah penanaman modal yang biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain dengan tujuan memperoleh keuntungan. Prinsip yang digunakan oleh OJK dalam pengelolaan investasi ada 3, yaitu mengatur, mengawasi, dan melindungi agar terciptanya industri keuangan yang sehat. Uang yang kita miliki saat ini belum tentu akan berharga di masa yang akan datang, oleh karena itu penting bagi kita untuk mengambil keputusan sedini mungkin dengan perhitungan yang tepat dalam berinvestasi, agar uang yang dimiliki saat ini dapat tetap berharga di masa mendatang.

Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Seseorang yang menanamkan dananya dalam pasar modal disebut sebagai investor, semakin banyak investor yang ada maka akan semakin banyak keputusan yang telah dibuat dalam berinvestasi (Budiarto & Susanti, 2017).

Keputusan investasi bukanlah keputusan yang mudah, dalam mengambil sebuah keputusan khususnya dalam investasi diperlukan ketelitian dalam memilih instrumen investasi yang akan diambil dalam jangka panjang. Hal ini harus dengan tepat diperhitungkan karena pada dasarnya investasi merupakan kegiatan menaruh

dana yang dimiliki saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Maghfiroh et al., 2022).

Amri, kk (2021) dalam (Darwati et al., 2022) menjelaskan bahwa keputusan investasi adalah keputusan yang dibuat oleh seseorang dalam memilih investasi terbaik yang akan digunakan dalam memperoleh keuntungan di masa depan. Harapan yang tinggi ini tentunya harus dibekali dengan pengetahuan tentang keuangan yang cukup, baik itu secara literasi ataupun perilakunya dalam mengelola keuangan pribadinya.

Keputusan berinvestasi merupakan suatu kebijakan manajemen dalam mengelola dana perusahaan yang ada pada sebuah asset yang memiliki tujuan untuk memberikan keuntungan di masa depan. Investasi ini sangat perlu untuk dilakukan agar tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen dapat tercapai (Nara, 2021).

Investasi pada generasi milenial ini penting untuk dilakukan, karena mereka memiliki potensi jumlah yang besar sebagai pasar yang berpotensi. Setiap tindakan yang diambil harus didasari dengan pengetahuan yang memadai dan pertimbangan yang kemungkinan akan terjadi setelah pengambilan keputusan tersebut. Hal ini dikarenakan keputusan yang diambil merupakan tanggungjawab individu akan hal tersebut (G. A. Rahman et al., 2021).

Perilaku seorang individu yang cenderung lebih memikirkan keuangan jangka pendek dari pada jangka panjangnya harus diubah. Pendapatan yang didapat harus dialokasikan juga untuk kebutuhan jangka panjang. Pengeluaran jangka pendek dapat dicegah dengan tidak membeli barang yang tidak dibutuhkan, sedangkan

untuk jangka panjang dapat dilakukan dengan berinvestasi. Keputusan dalam berinvestasi ini menjadi keputusan yang tepat untuk dilakukan bagi seorang individu agar keuangannya dapat bertumbuh di masa yang akan datang (Maghfiroh et al., 2022).

Perilaku keuangan merupakan bentuk penggabungan dari aspek kemampuan finansial dan kemampuan psikologis seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk kebutuhan bisnisnya. Seseorang yang memiliki perilaku keuangan tinggi cenderung akan menyisihkan uangnya untuk kegiatan investasi untuk masa depan (Safryani et al., 2020).

Fitri Arianti (2020) perilaku keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengatur baik itu berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Susani et al., (2017) dalam (Rahmayanti et al., 2019) bahwa seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Asyhar (2020) perilaku keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu berperilaku keuangan sehat pasti tidak akan mengalami kesulitan keuangan di masa depan, karena mampu menentukan skala prioritas untuk kebutuhan dan keinginannya.

Perilaku keuangan menjelaskan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya. Seseorang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya dalam menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang, mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu (Suryanto, 2017).

Keuangan berbasis perilaku merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari pengaruh psikologis pada perilaku praktisi keuangan berikut dampaknya di dalam pasar, sehingga membantu untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana pasar menjadi tidak efisien (Supramono et al., 2018). Akses keuangan yang mudah menjadi tantangan bagaimana psikologis dapat diatur dan dikelola dengan baik, karena dengan satu ketukan saja kita dapat menjangkau pasar dimana saja dan kapan saja. Prioritas kebutuhan dan keinginan seolah tidak ada perbedaan saat ini, karena faktor psikologis yang tidak bisa dikelola dengan baik.

Perilaku keuangan berarti kemampuan seseorang ketika mengelola dana keuangan sehari-harinya, baik dalam perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan (Yundari & Artati, 2021). Perilaku keuangan yang sehat dapat dilihat dari cara seseorang memperlakukan keuangan pribadinya, cara mengelolanya dan bagaimana mengendalikannya (Meirisa & Andreansyah, 2022).

Perilaku keuangan sangat dibutuhkan oleh seorang individu khususnya keuangan yang sudah ada dalam pasar modal atau investasi. Karena investasi

merupakan instrument dari keuangan itu sendiri, yang mana dalam mengelolanya diperlukan pengetahuan yang cukup agar tidak salah dalam mengambil langkah awal atau langkah berikutnya dalam investasi ataupun keuangan yang lainnya (Darwati et al., 2022).

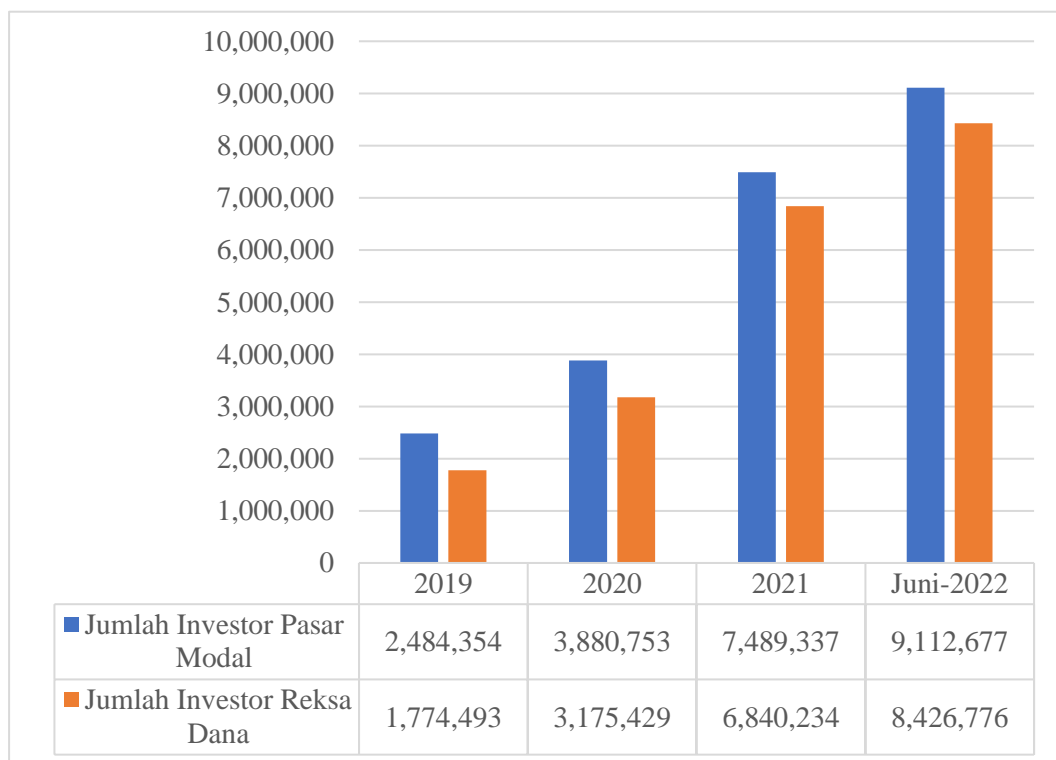
Perilaku seseorang dalam mengatur keuangannya sangat berbeda-beda. Seseorang yang dapat mengetahui pengeluarannya dengan konsisten pada tiap bulannya atau setiap ia menerima pendapatan maka seseorang itu berarti memiliki perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan dimulai dari individunya bertanggungjawab akan keuangan pribadinya. Tanggungjawab yang dimaksud adalah bagaimana seseorang mengelola uang yang diperoleh dan dinikmati dalam kehidupan sehari-hari dengan memperhatikan kehidupan di masa datang. Hal ini sangat penting agar tujuan finansial yang telah ditetapkan dapat terwujud (Maghfiroh et al., 2022).

Tempat diperjual-belikannya saham dan instrument investasi lainnya adalah pasar keuangan, dimana pasar keuangan merupakan pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Jenis pasar keuangan ada 2, yaitu pasar modal yang mencakup instrumen keuangan jangka panjang dan pasar uang yang mencakup instrumen keuangan jangka pendek. Dalam mengambil keputusan berinvestasi kita harus mengerti instrumen mana yang akan kita suntikkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di waktu mendatang (Hanafi, 2014). Perencanaan investasi pada keuangan pribadi adalah hal yang penting, karena kegiatan tersebut merupakan proses kemandirian individu dalam mengatur keuangannya agar tidak habis hanya untuk kegiatan yang konsumtif.

Seseorang dapat belajar mengalokasikan pendapatannya saat ini sembari belajar agar terbiasa mengambil keputusan investasi yang lebih besar nantinya hingga akhirnya pendapatan akan berkembang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (K. A. S. P. Putri, 2022).

Setiap individu membutuhkan strategi dalam berinvestasi agar mencegah terjadinya kerugian. Persiapan yang harus dilakukan oleh setiap individu adalah memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi sejak usia muda hingga dewasa agar perencanaan keuangan yang telah disusun dapat dikembangkan dan dapat mencapai kemakmuran ketika usia sudah tidak lagi produktif (Lestari et al., 2022).

Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID)



(sumber : KSEI)

Gambar 1.1 Pertumbuhan SID

Dilansir dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tercatat bahwa jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal hingga periode Juli 2022 mencapai 9juta investor dan dalam reksa dana mencapai 8juta investor. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang mencapai 7juta dalam pasar modal dan 6juta dalam reksa dana.

*Financial Fitness Index*



(sumber : OCBC-NISP)

Gambar 1.2 financial fitness index

Jumlah SID yang meningkat harus diimbangi dengan literasi dan perilaku keuangan yang baik. Dalam data yang diambil dari PT Bank OCBC-NISP tercatat bahwa angka *financial fitness index* Indonesia 2022 mencapai 40,06%. Hal ini baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang ada di angka 37,72%. Namun sebagai perbandingannya PT Bank OCBC-NISP membandingkan dengan negara Singapura yang memiliki angka 62% di tahun 2022, hal ini sangat jauh dengan angka yang ada pada index di Indoneisa OCBC-NISP merangkum fakta penting dalam perubahan angka kesehatan finansial ini, yaitu salah satunya adalah

pemahaman tentang investasi. Tercatat bahwa 78% masyarakat Indonesia menyatakan bahwa mereka tidak paham dengan ketentuan produk investasi. Hal ini menjadi masalah karena investasi yang dilakukan hanya mengikuti orang lain dengan tidak dibekali dengan literasi keuangan yang baik (Sari, 2022).

Literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui dan disadari, karena dengan literasi keuangan kita dapat dengan baik mengelola keuangan kita sendiri, bukan hanya untuk masa sekarang namun juga untuk masa depan. Pendidikan literasi harus ada sejak dini, sehingga ketika seseorang sudah memiliki penghasilan sendiri dapat mengatur keuangannya dengan cerdas. Oleh karena itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang perlu diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti saat ini. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Siski Pirari, 2020).

Teknologi yang kian berkembang secara pesat seharusnya menjadi dorongan kuat bagi kita untuk terus meningkatkan literasi keuangan. Menurut Danes dan Hira serta Chen dan Volpe dalam (Alul Baroroh, 2019) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). Literasi keuangan yang baik akan membuat seseorang mempertimbangkan keputusan dalam menggunakan uangnya. Di era yang sangat modern saat ini jika kita tidak tau akan teknologi maka kita akan tertinggal dari yang lain, apalagi kalau kita sedang mulai merintis bisnis. Dengan begitu maka



sudah saatnya kesadaran serta kemauan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan itu ada pada diri kita.

Dewi & Sobar (2018) literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar setiap individu ataupun masyarakat dalam mengelola keuangan. Seiring bertambahnya kebutuhan manusia maka akan semakin berkembang pula pengetahuan tentang keuangan. Mengelola keuangan merupakan peran dari setiap individu sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap keuangan yang dimiliki.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat harus memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan untuk mengelola keuangannya dengan baik.

Yuningsih et al. (2017) menurut Houston dalam Potrich (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi: pemahaman yang mewakili pengetahuan keuangan pribadi dari pendidikan keuangan, dan penggunaan yang berarti penerapan dari manajemen pengetahuan keuangan pribadi.

Clark et al., (2017) dalam (Rasool & Ullah, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah pemahaman dan informasi publik yang mencakup jasa keuangan, penatausahaan investasi keuangan, dan berbagai perspektif yang tampaknya paling penting untuk diketahui investor rumah tangga, sehingga tidak akan ada masalah

informasi asimetris terkait dengan berbagai istilah keuangan, yaitu risiko suku bunga, inflasi.

Data yang ada pada KSEI terkait demografi investor individu didasari oleh beberapa faktor, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan atau pendapatan. Hal yang menarik dalam faktor penghasilan ini adalah bahwa seseorang dengan pendapatan Rp 10-100 jt lah yang memiliki peran besar dalam angka jumlah investor yakni di angka 49,99% (ksei.co.id).

Sundoyo Pitono (1982) dalam (Alul Baroroh, 2019) pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang dari pihak lain maupun dari hasil sendiri atas harga yang berlaku saat ini. Nafarin (2012) dalam (Meilinda, 2018) berpendapat bahwa pendapatan adalah arus masuknya uang atau harta dari aktivitas kegiatan dalam suatu periode.

Juli Andani (2016) pendapatan memiliki peranan yang besar dalam suatu organisasi atau perusahaan. Karena pendapatan adalah tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan atau menambah harta kekayaannya sendiri. Pendapatan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber, hasil upah pekerjaan yang dilakukan atau dari pihak yang masih memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya seperti orang tuanya (Gahagho et al., 2021).

(Rellyasari, 2019) Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk gaji, sewa, upah, bunga komisi. Pendapatan seseorang dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dihasilkan seseorang dalam kurun waktu tertentu.

Beberapa penelitian tentang keputusan investasi dan perilaku keuangan masih banyak didiskusikan oleh para ahli dan masih terdapat inkonsistensi hasil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. A. S. P. Putri, 2022), (Nara, 2021), (Darwati et al., 2022), (Maghfiroh et al., 2022), (Lestari et al., 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) dan (Budiarto & Susanti, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yundari & Artati, 2021) dan (Safryani et al., 2020) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh (N. M. D. R. Putri & Rahyuda, 2017), (Panjaitan & Listiadi, 2021), (Lestari et al., 2022), dan (Atmaningrum et al., 2021) yang menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. A. S. P. Putri, 2022), (Darwati et al., 2022), (Maghfiroh et al., 2022), (Lestari et al., 2022), dan (Azizah, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Nurdin, 2020) dan (Gahagho et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Brilianti & Lutfi, 2020), dan (Atmaningrum et al., 2021) menjelaskan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (K. A. S. P. Putri, 2022), (Purwidiyanti & Mudjiyanti, 2016), dan (Arifin, 2017) yang menjelaskan bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (M. Rahman & Gan, 2020), (Yundari & Artati, 2021), dan (Asyhar, 2020) menjelaskan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nara, 2021), (Maghfiroh et al., 2022), dan (Safryani et al., 2020) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (K. A. S. P. Putri, 2022) dan (Meirisa & Andreansyah, 2022) menyatakan bahwa perilaku keuangan mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh et al., 2022) dan (Lestari et al., 2022) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap

Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian yang dilakukan oleh (Maghfiroh et al., 2022) dan (Atmaningrum et al., 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
4. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan?
5. Apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi?
6. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan?
7. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi
2. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi
3. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

4. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan
5. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi
6. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan
7. Menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan terhadap keputusan investasi melalui perilaku keuangan

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang keputusan investasi dan variabel lainnya yang terkait.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi.

b. Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terkait variabel yang digunakan serta dapat memberikan manfaat ilmu maupun menjadi bahan evaluasi terkait literasi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan, serta agar dapat meningkatkan minat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan penjelasan serta semoga dapat digunakan sebagai tambahan referensi.

### **E. Batasan Penelitian**

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Variabel yang digunakan adalah literasi keuangan, pendapatan, perilaku keuangan, dan keputusan investasi.